



Volume 11 Nomor 8 Tahun 2022 Halaman 1023-1031

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i8.57469

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 6 PONTIANAK

**Leony Dwiyana, Nuraini Asriati, Nur Meily Adlika**  
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 25 Juli 2022

Revised: 15 Agustus 2022

Accepted: 19 Agustus 2022

---

#### Keywords:

Online Learning, Problems,  
Geography

---

### ABSTRACT

This study aims to discover online learning problems and the efforts made during the Covid-19 pandemic in class XI geography subjects at SMA Negeri 6 Pontianak. The research method used is descriptive with a qualitative approach. This study's data sources were interviews with the principal, geography subject teachers, and several tenth-grade students at SMA Negeri 6 Pontianak. The results showed that online learning problems in geography subjects in class X SMA Negeri 6 Pontianak were a lack of motivation, concentration, and student learning outcomes during online learning. In addition, the limitations of supporting facilities and infrastructure for students and teachers. Efforts made to overcome the problems are the school providing internet data quota facilities and borrowing school computer laboratories for students or teachers who do not have or are having problems with devices that support the learning process.

*Copyright © 2022 Leony Dwiyana, Nuraini Asriati, Nur Meily Adlika*

---

#### ✉ Corresponding Author:

Leony Dwiyana

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Nawawi, Pontianak

Email: leonydwiyana.pnk@gmail.com

---

### PENDAHULUAN

Adanya kebijakan *physical distancing* dan PSBB berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih ke pembelajaran online (dalam jaringan). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah di Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa tujuan dilaksanakannya Pembelajaran dari Rumah adalah untuk menjamin terpenuhinya hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan pada masa darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pelajaran sehingga siswa dapat mengaksesnya dari mana saja (Surjono, 2009:3). Pembelajaran online dianggap sebagai satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa di masa darurat pandemi.

Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan Classroom, Video Conference, telepon atau Live Chat, Zoom, atau WhatsApp. Selain itu, Kemendikbud menyediakan aplikasi pembelajaran online seperti Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, Google for Education, Smart Class, dan Ruangguru (Adit, 2020).

Pembelajaran online memiliki berbagai keunggulan dibandingkan model pembelajaran konvensional, antara lain; 1) fleksibel dalam hal waktu; 2) fleksibel dalam hal fasilitas, tempat, dan lingkungan belajar bagi siswa untuk mengakses e-learning; 3) tidak ada hambatan psikologis dalam suasana belajar; 4) mudah untuk meremajakan bahan; dan 5) membiasakan penggunaan teknologi dan ilmu komunikasi (Munadi, 2012:160).

Meskipun pembelajaran online memiliki banyak kelebihan, pembelajaran online memiliki berbagai kendala dan masalah. Hal ini disebabkan adanya perubahan mendadak dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran online tanpa persiapan yang matang. Siswa dan guru dituntut untuk beradaptasi dalam waktu singkat untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru akibat pandemi Covid-19.

Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:239); faktor penyebab terjadinya masalah belajar antara lain guru dan kebiasaan belajar siswa. Guru harus menguasai materi pelajaran dan mengadaptasi model pembelajaran, seperti pembelajaran online. Selain itu, kebiasaan belajar siswa yang terbiasa belajar di dalam kelas akan kesulitan beradaptasi dengan kebiasaan belajar yang baru yaitu online.

Permasalahan dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 ini tentunya dirasakan oleh seluruh siswa dan guru di berbagai sekolah, termasuk siswa kelas X dan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Pontianak. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran geografi, seperti halnya mata pelajaran lainnya, guru melakukan pembelajaran secara online dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Pontianak yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021 bahwa mata pelajaran geografi memerlukan pembelajaran tatap muka agar guru lebih mudah dalam menjelaskan fenomena geosfer, menganalisis peta, upaya pelestarian lingkungan dan lain-lain. Akibatnya materi yang disampaikan secara online oleh guru belum tentu dapat dipahami oleh semua siswa dan keterbatasan guru geografi dalam mengawasi pembelajaran online yang sedang berlangsung.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu siswa SMA Negeri 6 Pontianak yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2021 mengenai permasalahan dalam pembelajaran online. Beberapa kendala yang dirasakan siswa tersebut adalah sulitnya menyerap materi pelajaran geografi yang diberikan oleh guru serta terbatasnya kuota internet dan pelajaran. Cenderung membosankan karena tidak bisa berinteraksi dengan teman seperti belajar di kelas. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam permasalahan yang dirasakan guru dan siswa terkait pembelajaran online mata pelajaran geografi selama masa pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tohirin (2013:2), penelitian kualitatif berupaya membangun pandangan

orang-orang yang diteliti secara detail dan dibentuk dengan kata-kata, holistik (teliti dan mendalam), dan gambaran yang kompleks.

Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011:73). Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi atau fenomena yaitu permasalahan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 untuk mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Pontianak yang berlokasi di Jl. Tani, Kel. Saigon, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78242. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan deskriptif.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Moleong (2014:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama. Sumber data yang dimaksud adalah wawancara dengan berbagai sumber, antara lain guru, siswa, dan kepala sekolah.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Wawancara Guru Geografi SMA Negeri 6 Pontianak**

Wawancara dengan guru geografi dilakukan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran online kelas X mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Pontianak tergolong rendah. Hal tersebut didukung dengan minimnya sarana dan prasarana belajar siswa, seperti jaringan internet dan kuota.

Sikap antusias siswa saat belajar online adalah siswa yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, seperti handphone, laptop, jaringan internet, dan lain-lain. Menurut guru, persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran geografi online hanya 20%. Di sisi lain, sisanya tidak terlalu aktif karena sarana dan prasarana yang lengkap mungkin tidak mendukung mereka.

Konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran online tidak terfokus. Mungkin karena kondisi dan kesibukan siswa di rumah yang harus membantu orang tua, sehingga membuat siswa resah dan tidak fokus selama proses pembelajaran online.

Hasil belajar siswa selama pembelajaran online khususnya pada mata pelajaran geografi mengalami penurunan karena pemahaman siswa lebih baik jika pembelajaran geografi dilakukan secara tatap muka dengan pembelajaran berinteraksi langsung dengan guru. Meskipun dibantu dengan media pembelajaran video, hanya sebagian siswa yang memahami materi pelajaran geografi, dan siswa cenderung malas untuk membuka atau mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru.

Guru geografi di SMA Negeri 6 Pontianak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran geografi pada saat pembelajaran online karena ilmu yang dapat disampaikan tidak komprehensif. Lebih baik jika disampaikan tatap muka. Namun tentunya guru geografi SMA Negeri 6 Pontianak mengatur strategi dengan menyampaikan kompetensi inti materi geografi yang dianggap paling penting.

Siswa dapat menerima dan menyerap materi pelajaran geografi yang disampaikan oleh guru. Siswa menunjukkan respon setelah pembelajaran melalui Google Classroom diselesaikan oleh guru, meskipun hanya sebagian kecil yang merespon.

Metode penyampaian unik yang digunakan guru geografi SMA Negeri 6 Pontianak selama pembelajaran online adalah dengan mengirim atau menayangkan video peristiwa alam, baik asli maupun dari adegan film yang mengandung materi geosfer, setelah itu siswa akan merespon dan menyimpulkan.

Guru mendengarkan keluhan siswa yang kesulitan belajar online, terutama untuk kendala sarana dan prasarana. Sekolah menyediakan fasilitas laboratorium komputer bagi siswa untuk mengerjakan tugas atau ulangan, dan siswa diberikan kemudahan untuk menyerahkan tugas ke sekolah langsung kepada guru.

Ketersediaan fasilitas pembelajaran guru sudah sangat baik dan memadai, namun permasalahannya terletak pada siswa masih mengalami kendala dalam fasilitas pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung pembelajaran online dengan cukup baik, terutama karena pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

Pihak sekolah memberikan pendampingan khusus kepada guru selama pembelajaran online dengan memfasilitasi dan meminjamkan laboratorium komputer bagi guru yang tidak memiliki laptop dan memberikan kuota internet gratis kepada guru setiap bulannya untuk mendukung proses pembelajaran online.

Pihak sekolah memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Dari sisi guru juga memberikan kemudahan bagi siswa selama pembelajaran online dengan mencari alternatif yang paling mudah diakses untuk memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pihak sekolah selalu mendengarkan keluhan dari guru dan siswa serta masih mencari solusi terbaik untuk penerapan pembelajaran online yang mengutamakan kepentingan bersama, baik guru maupun siswa.

### **Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak**

Wawancara dilakukan dengan empat orang siswa untuk mengetahui problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 6 Pontianak.

#### **1. Siswa I**

Motivasi belajar siswa pada saat belajar online bisa menjadi antusias, sama seperti saat belajar di kelas, namun jika siswa merasa sakit maka mereka akan malas untuk mengikuti pembelajaran online. Antusiasme siswa saat belajar online cukup baik, namun terkadang siswa juga merasa malas saat diminta mengerjakan tugas secara online.

Konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran online rendah, siswa merasa kurang fokus saat melakukan pembelajaran online, dan hanya membaca sekilas materi yang disampaikan kemudian berhenti belajar. Hasil belajar siswa selama pembelajaran online bisa buruk karena masih ada materi pelajaran geografi yang belum selesai/belum, sehingga siswa harus melakukan remedial (pengerjaan ulang).

Siswa terkadang dapat menyerap dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru geografi. Jika siswa tidak mengerti, biasanya siswa akan bertanya lagi kepada guru geografi. Siswa tidak mengalami kesulitan apapun saat belajar online, sehingga mereka tidak pernah menyampaikan keluhan apapun kepada guru geografi.

Sarana dan prasarana pembelajaran online siswa hanya tersedia dengan handphone dan tidak memiliki laptop, sehingga semua kegiatan pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan handphone. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana mahasiswa juga dapat dikatakan baik karena tersedianya koneksi Wi-Fi di rumah mahasiswa. Sarana dan prasarana

siswa yang mendukung pembelajaran online dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik tanpa adanya gangguan.

Bantuan khusus yang diberikan sekolah selama kegiatan pembelajaran online merupakan salah satu penyediaan fasilitas laboratorium komputer bagi siswa yang tidak memiliki laptop atau komputer di rumah. Kemudahan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa selama pembelajaran online adalah diperbolehkan untuk menyerahkan tugas kepada pihak sekolah jika siswa mengalami kendala dengan ketersediaan laptop atau jaringan internet.

Respon sekolah terhadap keluhan siswa pada saat pembelajaran online terkait dengan ketersediaan perangkat komputer siswa bagi siswa yang tidak memiliki komputer dapat menggunakan laboratorium komputer di sekolah untuk mengerjakan tugas.

## 2. Siswa II

Motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran online dapat menurun dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran online tidak menyenangkan karena belum terbiasa. Selain itu, jika masih ada materi yang bingung, siswa dapat bertanya langsung kepada guru apakah mereka sedang belajar di kelas.

Siswa yang memiliki sikap aktif dalam pembelajaran online selalu aktif absen dan aktif bertanya jika ada materi yang tidak dipahami dengan menghubungi guru yang bersangkutan melalui whatsapp. Siswa memiliki konsentrasi yang baik dalam belajar sambil belajar online tanpa gangguan selama belajar di rumah.

Hasil belajar selama pembelajaran online dinilai lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Kemampuan menyerap materi yang disampaikan oleh guru geografi selama pembelajaran online tergantung pada kemampuan masing-masing siswa. Namun, siswa akan langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan jika suatu materi tidak dipahami.

Siswa tidak pernah mengeluh kepada guru geografi karena tidak pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran online. Sarana dan prasarana selama pembelajaran online tersedia dengan baik. Siswa memiliki handphone, laptop, dan jaringan internet yang baik menggunakan Wi-Fi.

Sarana dan prasarana kemahasiswaan dapat mendukung kegiatan pembelajaran online dengan baik tanpa ada gangguan. Bantuan khusus dari pihak sekolah tidak terasa karena siswa tidak mengalami kesulitan apapun selama proses pembelajaran online.

Pihak sekolah telah memberikan kemudahan bagi siswa selama proses pembelajaran online tanpa mempersulit siswa. Respon pihak sekolah terhadap keluhan siswa saat pembelajaran online baik karena merespon dengan cepat terutama saat siswa kesulitan memahami materi pelajaran.

## 3. Siswa III

Motivasi belajar selama pembelajaran online cukup baik, seperti halnya ketika belajar di kelas, karena alasan tertentu. Siswa kurang aktif saat belajar online. Siswa juga mudah bolos pelajaran dan jarang berinteraksi aktif dengan guru. Konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran online kurang baik karena siswa harus mengerjakan pekerjaan lain seperti membantu orang tua dan sebagainya, sehingga siswa tidak fokus belajar.

Hasil belajar selama pembelajaran online bisa dibilang cukup baik karena dapat ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik yang disediakan oleh guru geografi. Daya serap siswa selama pembelajaran online tidak konsisten baik karena terkadang mudah dipahami dan terkadang sulit dipahami.

Guru tidak menanggapi keluhan siswa yang kesulitan memahami pelajaran geografi salah satunya penyampaian kejelasan tugas. Sarana dan prasarana kemahasiswaan sudah cukup baik. Siswa memiliki ponsel untuk melakukan pembelajaran online dan menggunakan koneksi internet Wi-Fi di rumah.

Sarana dan prasarana siswa yang tersedia dapat menunjang dan membantu pembelajaran online siswa dengan baik karena tersedianya handphone dan jaringan internet yang baik dari koneksi Wi-Fi.

Siswa tidak pernah mendapatkan bantuan yang luar biasa dari pihak sekolah karena mereka juga merasa tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran online. Pihak sekolah memberikan kemudahan dengan memfasilitasi laboratorium komputer bagi siswa yang tidak memiliki laptop di rumah. Siswa tidak pernah mengeluh kepada pihak sekolah karena tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran online, sehingga pihak sekolah tidak memberikan pendampingan yang luar biasa.

#### 4. Siswa IV

Motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran online kurang antusias karena merasa lebih menyenangkan belajar di kelas dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran online dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa merasa belajar online tidak semenyenangkan belajar di kelas. Siswa sulit berkonsentrasi saat belajar online karena mengalami gangguan belajar seperti diganggu adiknya, atau terkadang sinyal jaringan internet tiba-tiba lemot.

Hasil belajar siswa selama pembelajaran online mengalami penurunan dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran online. Siswa mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami materi pelajaran geografi saat belajar online. Mungkin juga karena siswa merasa tidak aktif saat belajar online. Siswa percaya bahwa guru geografi akan merespon siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran online, tetapi siswa tidak menyampaikan keluhannya kepada guru geografi.

Sarana dan prasarana siswa selama pembelajaran online belum tersedia dengan baik karena siswa hanya memiliki handphone dan tidak memiliki koneksi Wi-Fi. Sarana dan prasarana yang tersedia tidak membantu pembelajaran online karena siswa merasa membutuhkan laptop atau komputer pribadi untuk mengerjakan tugas. Selain itu, mereka membutuhkan kuota internet yang cukup atau setidaknya menggunakan koneksi Wi-Fi.

Pihak sekolah memberikan bantuan khusus kepada siswa dengan memberikan kuota internet gratis dan memfasilitasi laboratorium komputer bagi siswa yang tidak memiliki laptop atau komputer pribadi di rumah untuk mengerjakan tugas. Fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa selama pembelajaran online memberikan kuota internet gratis, difasilitasi oleh laboratorium komputer sekolah dan diperbolehkan untuk menyerahkan tugas langsung di sekolah.

Pihak sekolah memberikan respon yang baik dan positif kepada siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran online, seperti pemberian kuota internet gratis dan fasilitas laboratorium komputer.

#### **Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Pontianak**

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran online selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 6 Pontianak. Pihak sekolah memberikan bantuan berupa pulsa atau kuota internet bagi siswa yang tergolong kurang mampu atau siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Hal itu dilakukan agar program pendanaan pemerintah untuk sektor pendidikan bisa tepat sasaran di masa pandemi.

Pihak sekolah memberikan kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran online dengan mengurangi beban siswa dengan menasehati guru untuk memberikan tugas-tugas yang rumit agar kesehatan tubuh siswa tetap terjaga. Selain itu, mahasiswa diberikan toleransi untuk menyerahkan tugas dalam jangka waktu yang cukup.

Tanggapan sekolah terhadap keluhan siswa selama pembelajaran online adalah memfasilitasi laboratorium komputer sekolah bagi siswa yang tidak memiliki handphone atau handphone yang digunakan rusak. Selain itu, ada bantuan data internet khusus untuk siswa dari keluarga berpenghasilan rendah.

Pihak sekolah memperhatikan ketersediaan fasilitas pembelajaran bagi guru dan siswa dengan memberikan fasilitas bantuan data internet untuk guru dan siswa. Kemudian pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk menggunakan aplikasi virtual seperti Google Classroom dan Google Form serta materi pembuatan video pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran online di SMA Negeri 6 Pontianak.

Pihak sekolah memperhatikan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dengan memberikan pelatihan kepada guru untuk menggunakan Google Classroom, Google Forms, dan pembuatan video pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat membantu mendukung pembelajaran online antara guru dan siswa karena mendapatkan bantuan fitur akses pembelajaran premium dari Google. Google dan Kemendikbud bersinergi untuk mempermudah sekolah dengan menyediakan akun premium @belajar.id; sehingga guru, administrasi, bahkan siswa dapat mengakses fitur pembelajaran secara lengkap dan gratis.

## **PEMBAHASAN**

### **Problematika Pembelajaran Daring Geografi Kelas X SMA Negeri 6**

Permasalahan dalam pembelajaran online khususnya geografi dan umumnya semua mata pelajaran di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Tidak semua siswa memiliki kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mendukung pembelajaran online. Secara khusus, siswa dari keluarga berpenghasilan rendah mengalami kesulitan memiliki ponsel dan data internet untuk melakukan pembelajaran.

Selain itu, motivasi dan konsentrasi belajar siswa juga sebagian menurun karena siswa beranggapan bahwa belajar di kelas lebih menyenangkan daripada belajar online. Dalam pembelajaran tatap muka, siswa dapat bertemu, berinteraksi dan lebih aktif dalam pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran geografi.

Sedangkan dibandingkan dengan pembelajaran online, siswa lebih cenderung malas, tidak fokus, dan tidak konsentrasi, membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap yang tidak semua siswa miliki, serta berbagi pekerjaan dan aktivitas lainnya seperti membantu orang tua. Kendala tersebut menjadi kendala bagi siswa dalam pembelajaran online khususnya pada mata pelajaran geografi.

Kendala dari sisi guru terkait dengan kemampuan dan kompetensi guru dalam menggunakan fitur aplikasi pembelajaran berbasis IT. Guru geografi cenderung lebih terbiasa mengajar tatap muka dan berinteraksi langsung untuk menyampaikan materi geografi lingkungan kepada siswa.

Namun dengan pembelajaran online, upaya guru harus ekstra untuk mempersiapkan materi pelajaran yang sebaik-baiknya namun tetap dapat dipahami oleh siswa sehingga beban tanggung jawab guru menjadi lebih besar saat pembelajaran online berlangsung.

Penelitian Asmuni (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online memiliki permasalahan seperti penguasaan IT yang lemah oleh guru, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, fasilitas pendukung yang terbatas, dan akses jaringan internet.

### **Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Geografi Kelas X**

Meskipun beberapa permasalahan pernah dialami guru dan siswa dalam pembelajaran online mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak, namun guru dan pihak sekolah juga telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala dan permasalahan tersebut.

Sekolah memberikan fasilitas dan pendampingan kepada guru dan siswa dengan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, seperti handphone, laptop,

dan kuota internet untuk menggunakan fasilitas laboratorium sekolah yang tersedia. Siswa dan guru dapat menggunakan fasilitas sekolah dengan berkoordinasi dengan koordinator laboratorium.

Selain itu, pihak sekolah juga memberikan program pelatihan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan pembelajaran online dengan memberikan workshop pelatihan penggunaan aplikasi Google Classroom, Google Forms, dan pembuatan video pembelajaran.

Sekolah juga diberikan fasilitas oleh pemerintah berupa akses gratis dan premium dari Google untuk menggunakan situs pembelajaran “belajar.id” untuk mengakses fitur pembelajaran bahkan secara offline, dengan informasi yang lengkap sesuai kebutuhan pembelajaran.

Berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru dan siswa diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran daring khususnya mata pelajaran geografi di masa pandemi Covid-19 serta meningkatkan motivasi dan semangat siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Permasalahan pembelajaran online pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak adalah kurangnya motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran online. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung bagi siswa dan guru juga menjadi kendala dalam pembelajaran online.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah pihak sekolah membantu dengan fasilitas kuota data internet dan meminjam laboratorium komputer sekolah bagi siswa atau guru yang tidak memiliki atau mengalami kendala dengan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan fitur pembelajaran seperti Google Classroom dan Google Forms serta membuat video pembelajaran yang berguna dalam penyampaian materi pelajaran geografi lebih optimal.

### **Saran**

Siswa dapat mengambil pelajaran geografi online lebih serius untuk meningkatkan hasil belajar, tidak hanya ketika mengambil pelajaran kelas. Selain itu dapat menyampaikan keluhan atau kendala yang dirasakan kepada guru dan sekolah untuk mengatasinya dan tidak menghambat proses pembelajaran.

Guru geografi dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam pembelajaran online dengan menggunakan fitur aplikasi virtual yang tersedia untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa, meskipun hanya melalui pembelajaran online.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adit, A. (2020). *12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!* <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all> (diakses pada 18 November 2020)
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7 (4)
- Dimiyati., & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya



Munadi. (2012). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Press

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya

Surjono, H. (2009). *Modul Pelatihan E-Learning*. UNY Press

Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo Persada